

Hubungan Luas Lahan Terhadap Realisasi Pupuk Bersubsidi Berdasarkan Permentan No 41 Tahun 2021

***Surya Abadi Sembiring¹, Henrykus Sihalo², Parsaoran Sagala³**

¹²³Program Studi Agribisnis Unika Santo Thomas

suryasembiring1961@gmail.com

Abstrak

Menurut Peraturan Menteri Pertanian Nomor 41 Tahun 2021, luas lahan yang dibutuhkan untuk memenuhi subsidi pupuk adalah 2 hektare. Tujuan penelitian adalah menganalisis luas lahan dan realisasi pupuk bersubsidi dalam Permentan No 42/2021. Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara. Jumlah Kelompok Tani tahun 2022 sebanyak 169, dan jumlah responden dengan metode Slovin adalah 92 orang. Realisasi pupuk bersubsidi adalah perbedaan pupuk bersubsidi diterima petani dengan pupuk bersubsidi diusulkan di RDKK. Realisasi pupuk bersubsidi dihitung dalam persen. Metode penelitian adalah uji Chi-square. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara luas lahan dengan realisasi subsidi pupuk urea, artinya semakin luas lahan maka semakin besar kekurangan realisasi subsidi pupuk urea. Terdapat korelasi antara luas lahan dengan realisasi subsidi pupuk NPK, artinya semakin luas lahan maka semakin besar kekurangan realisasi pupuk NPK bersubsidi.

Kata Kunci: kelompok tani, Luas lahan, Permentan No 41 Tahun 2021, realisasi pupuk bersubsidi

Abstract

According to the Regulation of the Minister of Agriculture Number 41 of 2021, the land area needed to fulfill the fertilizer subsidy is 2 hectares. The aim of the research is to analyze land area and the realization of subsidy fertilizers in Regulation of the Minister of Agriculture Number 41 of 2021. This research was conducted in Percut Sei Tuan District, Deli Serdang Regency, North Sumatra Province. The number of Farmer Groups in 2022 is 169, and the number of respondents using the Slovin method is 92 people. The realization of subsidy fertilizer is the difference between subsidy fertilizer received by farmers and subsidy fertilizer proposed in RDKK. Subsidy fertilizer realization is calculated in percent. The research method is the Chi-square test. The results showed that there is a relationship between land area and the realization of urea fertilizer subsidy, meaning that the larger the land area, the greater the shortage of urea fertilizer subsidy. There is a correlation between land area and the realization of NPK fertilizer subsidy, meaning that the larger the land area, the greater the shortage of subsidized NPK fertilizer.

Key word: farmer grup, land area, Minister of Agriculture Regulation No 41 of 2021, realization of subsidy fertilizer

PENDAHULUAN

Negara produsen beras di Asia Tenggara yang memberikan subsidi pupuk kepada petani padi antara lain Thailand dan Indonesia. Petani padi di Thailand menerima subsidi langsung sedangkan di Indonesia berdasarkan luas lahan (Tobias et

al, 2012). Peraturan yang dikeluarkan pemerintah terkait kebijakan pupuk bersubsidi lewat Peraturan Menteri Pertanian yang dikeluarkan pemerintah secara berlanjutan. Pada Permentan No 41 Tahun 2021 mensyaratkan luas lahan sebagai persyaratan untuk memperoleh

pupuk bersubsidi maksimal 2 (dua) hektare. Permentan No 41 Tahun 2021 dikeluarkan di Jakarta, pada tanggal 29 Desember 2021. Salah satu negara di Asia Selatan yang memberikan subsidi pupuk kepada petani berdasarkan luas lahan adalah Nepal (Tobias et al, 2012). Bagi petani, lahan salah satu faktor produksi untuk kegiatan produksi pertanian. Skala luas lahan dimiliki petani berbeda. Umumnya, skala luas lahan padi sawah sempit.

Lahan dikaitkan dengan penggunaan sarana produksi, biaya produksi, produksi, penerimaan, pendapatan, dan pencurahan tenaga kerja. Semakin luas lahan petani maka sarana produksi, biaya produksi, produksi, penerimaan, pendapatan, dan pencurahan tenaga kerja semakin meningkat (Sembiring dan Simbolon, 2012),

Dalam konteks kebijakan perberasan, skala luas lahan petani dikaitkan dengan bantuan benih, kendala pupuk bersubsidi dihadapi petani dan harga gabah baik gabah kering panen dan gabah kering Giling (Sembiring et al, 2010; Sembiring 2021). Tujuan studi adalah melihat hubungan luas lahan dengan realisasi pupuk bersubsidi berdasarkan Permentan No 41 Tahun 2021.

TINJAUAN PUSTAKA

Berdasarkan kerangka berpikir Timbergen dikenal sebagai *objectives-constraints-instrument* (Ellis, 1992). Tujuan kebijakan (*objectives*) pada Permentan No 41 tahun 2021 untuk meningkatkan produktivitas komoditas pertanian dalam rangka mewujudkan ketahanan pangan nasional. Salah satu instrumen kebijakan berdasarkan Permentan No 41 Tahun 2021 adalah alokasi pupuk bersubsidi. Pada Pasal 9 disebutkan dalam hal alokasi pupuk bersubsidi di suatu wilayah pada bulan berjalan tidak mencukupi, penyaluran pupuk bersubsidi dapat dilakukan dengan menggunakan sisa alokasi bulan sebelumnya dan/atau dari alokasi bulan berikutnya dengan tidak melampaui alokasi

1 (satu) tahun. Kendala alokasi pupuk bersubsidi yang dihadapi adalah budget pemerintah untuk pupuk bersubsidi.

Pendekatan untuk mengevaluasi jumlah pupuk bersubsidi direalisasikan sesuai dengan usulan di Rencana Definitif Kebutuhan Kelompok Tani (RDKK) dengan pendekatan model Pradhan et al (2017). Model ini melakukan evaluasi implementasi kebijakan kepada petani menghadapi musim kemarau yang ekstrem tahun 2009-2010 di Yunnan, China. Konsep *effectiveness triangle* pada model ini terdiri dari *policy*, *practice*, dan *performance*. Hubungan *performance* dengan *policy* satu arah, sedangkan hubungan *practice* dan *performance* dua arah. Berdasarkan Permentan No 41 tahun 2021, jenis dan jumlah pupuk bersubsidi berdasarkan usulan RDKK adalah *practice*, sedangkan realisasi pupuk bersubsidi diterima petani adalah *performance*. Efektivitas diukur berdasarkan realisasi pupuk bersubsidi yang diusulkan pada RDKK sesuai dengan usulan pada RDKK.

METODE ANALISIS

Daerah penelitian ditentukan secara purposif di Kecamatan Percut Sei Tuan, kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera, sebagai wilayah terbanyak kedua pengalokasian pupuk bersubsidi di Deli Serdang. Jumlah kelompok tani di Kecamatan Percut Sei Tuan tahun 2022 terdapat 169. Populasi penelitian yaitu ketua Kelompok Tani dan jumlah responden ditentukan dengan tehnik Slovin diperoleh 92 kelompok tani. Metode analisis menggunakan Chi -kwadrat (X^2). Luas lahan dikategorikan berdasarkan luas lahan sawah dimiliki petani: sempit dengan luas lahan sawah 0,01- 0,50 ha; sedang luas lahan sawah 0,51-1,00 ha; sedang dengan luas lahan sawah 1,01-1,50 ha dan sangat luas dengan luas lahan 1,51-2,00 ha.

Sedangkan realisasi pupuk bersubsidi dikelompokkan ke dalam lima kategori yaitu: skor 5, jika realisasi pupuk bersubsidi diterima sama dengan usulan di RDKK; skor 4, jika realisasi pupuk

bersubsidi diterima kurang dari interval > 0 - 25 persen dari usulan di RDKK; skor 3, jika realisasi pupuk bersubsidi diterima kurang dari interval 26 - 50 persen dari usulan di RDKK; skor 2, jika realisasi pupuk bersubsidi diterima kurang dari interval 51-75 persen dari usulan di RDKK; Metode Analisis Chi kwadrat: (Siegel, 2011)

dan skor 1 jika realisasi pupuk bersubsidi diterima kurang dari interval 76-100 persen dari usulan di RDKK. Realisasi pupuk bersubsidi adalah perbedaan pupuk bersubsidi diterima petani dengan pupuk bersubsidi diusulkan di RDKK. Realisasi pupuk bersubsidi dihitung dalam persen

$$X^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

Dimana:

O_i = banyak kasus yang diamati dalam kategori ke - i

E_i = banyaknya kasus yang diharapkan dalam kategori ke - i di bawah H_0

$\sum_{i=1}^k$ = penjumlahan semua kategori (k)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 menunjukkan hubungan skala lahan sawah dengan usulan pupuk urea bersubsidi di RDKK adalah positif, dengan kata lain semakin luas lahan dimiliki pengurus kelompok tani semakin besar usulan pupuk urea bersubsidi yang

diusulkan di RDKK. Demikian halnya dengan hubungan skala lahan sawah dengan realisasi pupuk urea bersubsidi juga positif, mengindikasikan semakin luas skala lahan sawah semakin besar realisasi pupuk urea bersubsidi.

Tabel 1. Realisasi Pupuk Bersubsidi Urea Diterima Pengurus Kelompok Tani

No	Luas lahan (Ha)	Jumlah Responden	Rata-rata Usulan Pupuk Urea pada RDKK (Kg)	Rata-rata Realisasi Pupuk Urea Diterima Responden (Kg)	Rata-rata Perbedaan usulan dengan Realisasi Pupuk Urea (Kg)	Rata-rata perbedaan Usulan dengan Realisasi Pupuk Urea (%)
1	0,01- 0,50	13	119,23	96,15	23,08	19,23
2	0,51-1,00	31	233,06	141,94	91,13	38,75
3	1,01-1,50	7	353,57	185,71	167,86	47,62
4	1,51-2,00	41	500,00	250,00	250,00	50,00
5	Total	92				

Sumber: data primer diolah

Tabel 2 menjelaskan tentang tabulasi silang antara skala lahan padi sawah dengan persentase realisasi pupuk urea bersubsidi. Pada skala luas padi sawah sempit dengan realisasi pupuk urea kurang dari 26-50 persen terdapat 1 kontak tani sedangkan

pada skala luas lahan padi sawah sangat luas realisasi pupuk urea kurang dari 26-50 persen ada 41 orang. Disisi lain, realisasi pupuk urea sama dengan usulan RDKK terdapat pada skala lahan yang sempit.

Tabel 2. Skala Luas Lahan Sawah dan Realisasi Pupuk Urea dengan Crosstabulation

		Realisasi Pupuk Urea			Total
		Realisasi Pupuk Urea lebih kecil dari 26-50 persen	Realisasi Pupuk Urea kurang dari 1-25 persen	Realisasi Pupuk Urea sama dengan Usulan	
Skala Luas Lahan Padi sawah	Sempit	1	10	2	13
	Sedang	30	1	0	31
	Luas	7	0	0	7
	Sangat Luas	41	0	0	41
Total		79	11	2	92

Berdasarkan Tabel 3, output Chi-Square test (Pearson Chi-Square) adalah 76.557, sedangkan nilai Chi-Square tabel pada signifikasni 0,05, df 6 adalah 12.592. Oleh karena Chi-Square hitung lebih besar dari Chi Square tabel ($76.557 > 12.592$) maka H_0 ditolak. Atau, signifikansi $\leq 0,05$ akan membuat H_0 ditolak, karena signifikansi lebih kecil 0,05 sehingga H_0 ditolak. Jadi, disimpulkan ada hubungan antara skala luas lahan padi sawah dengan

realisasi pupuk urea, artinya semakin luas lahan padi sawah akan meningkatkan persentase realisasi pupuk urea bersubsidi berkurang dari RDKK semakin meningkat. Secara statistik nyata tetapi dari sisi efektivitas kebijakan pupuk urea bersubsidi kurang efektif. Seharusnya, Seharusnya, jumlah pupuk urea bersubsidi yang diterima petani tidak berbeda dengan usulan di RDKK.

Tabel 3. Hasil Chi-Square Tests Realisasi pupuk Urea bersubsidi

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	76.557 ^a	6	.000
Likelihood Ratio	59.410	6	.000
Linear-by-Linear Association	31.585	1	.000
N of Valid Cases	92		

a. 8 cells (66,7%) have expected count less than 5. The minimum expected count is ,15.

Tabel 4 menunjukkan hubungan skala lahan sawah dengan usulan pupuk NPK bersubsidi di RDKK adalah positif, dengan kata lain semakin luas lahan dimiliki pengurus kelompok tani semakin besar usulan pupuk urea bersubsidi yang

diusulkan di RDKK. Demikian halnya dengan hubungan skala lahan sawah dengan realisasi pupuk NPK bersubsidi juga positif, mengindikasikan semakin luas skala lahan sawah semakin besar realisasi pupuk urea bersubsidi.

Tabel 4. Realisasi Pupuk Bersubsidi NPK Diterima Pengurus Kelompok Tani

No	Luas lahan (Ha)	Jumlah Respon den	Rata-rata Usulan Pupuk NPK pada RDKK (Kg)	Rata-rata Realisasi Pupuk NPK Diterima Responden (Kg)	Rata-rata Perbedaan usulan dengan Realisasi Pupuk NPK (Kg)	Rata-rata perbedaan Usulan dengan Realisasi Pupuk NPK (%)
1	0,01- 0,50	13	143,08	96,15	46,92	32,69
2	0,51-1,00	31	279,68	143,55	136,13	48,19
3	1,01-1,50	7	424,29	228,57	195,71	46,03
4	1,51-2,00	41	600,00	300,00	300,00	50,00

5	Total	92				
---	-------	----	--	--	--	--

Sumber: data primer diolah

Tabel 5 menjelaskan tentang tabulasi silang antara skala lahan padi sawah dengan persentase realisasi pupuk NPK bersubsidi. Pada skala luas padi sawah sempit dengan realisasi pupuk urea kurang dari 26-50 persen terdapat 10 kontak tani

sedangkan pada skala luas lahan padi sawah sangat luas realisasi pupuk urea kurang dari 26-50 persen ada 41 orang. Disisi lain, realisasi pupuk NPK kurang dari 0-25 persen dari usulan RDKK terdapat pada skala lahan yang sempit.

Tabel 5. Skala Luas Lahan Sawah dan Realisasi Pupuk NPK dengan Crosstabulation Count

		Realisasi Pupuk NPK			Total
		Realisasi Pupuk NPK kurang 51-75 %	Realisasi Pupuk NPK kurang 26-50 %	Realisasi Pupuk NPK >0-25 %	
Skala Luas Lahan sawah	Sempit	1	10	2	13
	Sedang	0	31	0	31
	Luas	0	7	0	7
	Sangat Luas	0	41	0	41
Total		1	89	2	92

Berdasarkan Tabel 6, output Chi-Square test (Pearson Chi-Square) adalah 18,845, sedangkan nilai Chi-Square tabel pada signifikansi 0,05, df 6 adalah 12.59 (Siegel, 2011). Oleh karena Chi-Square hitung lebih besar dari Chi Square tabel ($18.845 > 12.592$) maka H_0 ditolak. Atau, signifikansi $\leq 0,05$ akan membuat H_0 ditolak, karena signifikansi ($0,04 < 0,05$) sehingga H_0 ditolak. Jadi, disimpulkan ada hubungan

antara skala luas lahan padi sawah dengan realisasi pupuk NPK, artinya semakin luas lahan padi sawah akan meningkatkan persentase realisasi pupuk NPK kurang dari RDKK semakin meningkat. Secara statistik nyata tetapi dari sisi efektivitas kebijakan pupuk NPK bersubsidi kurang efektif. Seharusnya, jumlah pupuk NPK bersubsidi yang diterima petani tidak berbeda dengan usulan di RDKK.

Tabel 6. Hasil Chi-Square Tests Realisasi pupuk NPK bersubsidi

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	18.845 ^a	6	.004
Likelihood Ratio	12.395	6	.054
Linear-by-Linear Association	.837	1	.360
N of Valid Cases	92		

a. 8 cells (66.7%) have expected count less than 5. The minimum expected count is .08.

KESIMPULAN

Terdapat hubungan antara skala luas lahan padi sawah dengan realisasi pupuk urea bersubsidi. Semakin luas lahan padi sawah maka semakin besar kekurangan realisasi pupuk urea bersubsidi.

Terdapat hubungan antara skala luas lahan padi sawah dengan realisasi pupuk NPK bersubsidi, Semakin luas lahan

padi sawah semakin besar kekurangan realisasi pupuk NPK bersubsidi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ellis, F. 1992. *Agricultural Policies in Developing Countries*. Cambridge University Press. Cambridge.
- Kementan. 2021. *Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia*

- Nomor 41 Tahun 2021 tentang Penetapan Alokasi dan Harga Eceran Tertinggi Pupuk Bersubsidi Sektor Pertanian.
- Pradhan , NS, Yufang S, Yao, F, Liyun Z, Yongping Y 2017. Analyzing the Effectiveness of Policy Implementation at the Local Level: A Case Study of Management of the 2009–2010 Drought in Yunnan Province, China. *Int J Disaster Risk Sci* (2017) 8:64–77
- Sembiring, SA, 2021. Kebijakan Perberasan Berdasarkan Tujuan Instruksi Presiden. Tujuan-Kendala-Instrumen Kebijakan dan Implementasinya. Penerbit NEM. Pekalongan.
- Sembiring, SA, Harianto, Siregar, H, Saragih, B. 2010. Implementasi Kebijakan Perberasan Di Tingkat Petani: Kinerja dan Perspektif ke Depan. Analisis Kebijakan Pertanian.
- Sembiring, SA dan Simbolon, R. 2012. Deskripsi Ketahanan Pangan Rumah Tangga Petani padi di Kecamatan Sei Rampah, Kabupaten Serdang Bedagai Propinsi Sumatera Utara. Prosiding Seminar Nasional Perhimpunan Ahli Teknologi Pangan Indonesia (PATPI) Sumatera Utara Tahun 2011. Medan USU Press, hal 190-203.
- Siegel, S.2011. Statistik Nonparametrik. Penerbit PT Gramedia, Jakarta.
- Tobias, A, Molina, I, Valera, HG, Mottaleb, KA and Mohanty, S. 2012. Handbook of Rice Policy for Asia. International Rice Institute. Los Banos, Philippines.